

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi mengalami peningkatan secara signifikan dari berbagai negara. Perkembangan ini diikuti dengan ketatnya persaingan perusahaan baik dalam persaingan produk perusahaan maupun pelayanan kepada konsumen (Mengga *et al.*, 2022). Persaingan ini membuat perusahaan berlomba lomba untuk mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini menuntut manajer untuk melakukan strategi bisnis yang tepat demi meningkatkan kinerja perusahaan (Akmalia *et al.*, 2017). Peningkatan kinerja perusahaan menjadikan perusahaan mampu bersaing dan dapat menambah nilai perusahaan.

Pendirian perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan nilai perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan (Putri & Mardenia, 2019). Kekayaan perusahaan berasal dari profit yang diperoleh perusahaan, sedangkan nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham perusahaan pada pasar modal. Nilai perusahaan penting bagi pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan membuktikan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Luckieta *et al.*, 2021). Memungkinkan pemegang saham untuk mempertanggungjawabkan kemakmuran mereka. Selain itu, tingginya nilai perusahaan juga digunakan pemegang saham dalam meningkatkan investasi modalnya dalam perusahaan (Hidayat *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan dalam menilai keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan dengan acuan harga saham perusahaan pada pasar modal. Nilai perusahaan sangat berarti bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan tujuan perusahaan, naiknya nilai perusahaan akan membuat harga saham perusahaan juga naik (Merliana, 2024). Keberadaan nilai perusahaan membuktikan pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam pengelolaan ini diupayakan meningkatkan keuntungan dan mengurangi resiko kerugian yang terjadi dimasa depan (Irmalasari *et al.*, 2022). Tingginya nilai perusahaan membuat harga saham perusahaan juga tinggi, hal ini juga membuat laba yang diterima pemegang saham mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan yang dapat diamati dari penyeimbangan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat (Nafsi & Amanah, 2023). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, fokus tidak hanya pada isu internal, tetapi juga pada tantangan eksternal. Kegiatan perusahaan tidak hanya memprioritaskan aspek keuangan, melainkan juga mempertimbangkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, yang merupakan factor penting dalam operational perusahaan (Rodriguez-Fernandez, 2016). Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat dapat dilakukan melalui pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR penting dilakukan untuk memperbaiki praktik bisnis perusahaan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup dan sosial didalam maupun luar perusahaan (Warti, 2019).

CSR adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat yang di akibatkan dari aktivitas operasional perusahaan. Kehadiran perusahaan dengan penerapan CSR yang konsisten di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Rosyada & Prajawati, 2022). CSR perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena dapat berdampak positif bagi citra perusahaan dimata masyarakat dan investor. Pandangan positif semakin menarik investor dalam meningkatkan investasi sehingga nilai perusahaan meningkat, masyarakat merasa senang jika perusahaan mampu melakukan tanggung jawab sosial (Fangestu *et al.*, 2020). Penggunaan CSR menjadikan perusahaan unggul dalam kompetitif karena kinerja lingkungan dan sosial membuat perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan sehingga membuat harga saham naik.

Memasilmalkan nilai perusahaan sering terjadi agency problem yang merupakan konflik kepentingan antara manajer sebagai “agent” dan pemegang saham sebagai “principal” (Mukhita *et al.*, 2022). Konflik keagenan ini terjadi ketika agent dan principal tidak lagi memiliki tujuan yang sama, tetapi jika dibiarkan akan menghambat dalam maksimalisasi nilai perusahaan. Konflik keagenan yang terjadi dapat diatasi dengan melakukan Good Corporate Governance (GCG) (Ekaputra *et al.*, 2020). Dalam penerapan GCG memerlukan seseorang yang bertanggungjawab untuk memantau penerapan GCG tersebut. Konflik keagenan ini dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dari komisariss independen yang bertanggungjawab untuk memantau jalannya operasional perusahaan (Siagian *et al.*, 2023).

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan komisaris lainnya dan pemangku kepentingan yang bertanggungjawab dalam pengawasan operasional perusahaan. Komisaris independen berfungsi sebagai jembatan antara pihak manajemen dengan pemangku kepentingan, disini komisaris independen harus bersikap netral tidak berpihak pada siapapun (Abaharis & Gusanda, 2021). Keanggotaan dewan komisaris independen diatur yaitu minimal tiga puluh persen (30%) dari jumlah keseluruhan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini digunakan untuk menciptakan fungsi controller dan pengawasan kepada manajemen agar dapat mengelola perusahaan dengan baik (Laksana & Asih, 2022). Dewan komisaris independen juga harus memberikan perlindungan hak pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan karena berpengaruh terhadap harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Peningkatan pengawasan bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan yang dilakukan komisaris independen terhadap pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan ini, diharapkan kualitas laporan keuangan perusahaan dapat meningkat, sehingga investor lebih percaya untuk menanamkan modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham, dan nilai perusahaan (Sekarsari & Priantinah, 2017). Peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari hasil operasional perusahaan yaitu laba perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator dalam menilai perusahaan yang bisa dilihat melalui kinerja keuangan (Pramono *et al.*, 2022). Laba perusahaan yang dihasilkan dari efektivitas perusahaan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil dari operasional perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dijadikan acuan untuk menilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan di gunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dalam mengambil keputusan (Dewi & Subardjo, 2020). Masalah keuangan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena berkaitan dengan sumber dana dan efisiensi penggunaannya. Semakin baik pengelolaan dana perusahaan semakin baik pula nilai perusahaan sehingga investor tertarik menanamkan modalnya (Oktaviani *et al.*, 2020). Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Fenomena yang terjadi yaitu turunnya harga saham perusahaan pada sektor energi. Penurunan harga saham ini mencapai hingga 10,02% pada penutupan perdagangan Selasa, 29 Agustus 2023. Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yaitu ADMR yang dalam sepekan mengalami penurunan sebesar 4,76% sedangkan dalam kurun satu tahun turun 45,81%. Penurunan juga terjadi pada perusahaan ITMG yang mengalami penurunan sebesar 11,18% dalam sepekan sedangkan dalam kurun satu tahun masih tumbuh 16,57%. Selain itu, BYAN juga mengalami penurunan lebih dari 10% secara year to date (ytd). (Liputan6.com, 2023)

Fenomena yang memperlihatkan masalah penurunan harga saham bisa mempengaruhi nilai perusahaan, karena turunnya harga saham mengakibatkan turunnya minat investor untuk berinvestasi. Penurunan nilai perusahaan diakibatkan dari beberapa faktor yang terjadi saat kegiatan operasional perusahaan. Faktor lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang kurang baik merupakan faktor yang masih sering terjadi dan di abaikan oleh

beberapa perusahaan. Faktor tata kelola perusahaan, faktor yang bisa mengurangi nilai perusahaan dari dalam perusahaan sendiri. Faktor kinerja keuangan, dilakukannya manipulasi laporan keuangan yang masih banyak dilakukan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai penelitian terkait didukung dengan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, dimana menurut Rosyada & Prajawati (2022), Pramono *et al.* (2022), dan Sekarsari & Priantinah (2017) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Oktaviani *et al.* (2020) bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbanding dengan penelitian Rahman & Asyik (2021) dan Afifah *et al.* (2021) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Nafsi & Amanah (2023), Mukhita *et al.* (2022), dan Putri & Mardenia (2019) bahwa Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Permana *et al.* (2024) dan Abaharis & Gusanda (2021) menemukan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Ritama & Iskandar (2021), Laksana & Asih (2022), dan Kartika *et al.* (2020) bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Siagian *et al.* (2023), Wahyudin *et al.* (2020), Bakhtiar *et al.* (2020), dan Amaliyah & Herwiyanti (2019) bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut penelitian Pramono *et al.* (2022), Rahman & Asyik (2021), dan Tiasafitri & Ainy (2020) menemukan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Fangestu *et al.* (2020), Akmalia *et al.* (2017), dan Mukhita *et al.* (2022) bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Rosyada & Prajawati (2022) menemukan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan. selain itu, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance menjadi startegi penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan serta menarik minat investor atau pemegang saham (Akmalia *et al.*, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan sebesar besar peran Corporate Social responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh dari *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Peneliti mengambil Perusahaan Sektor Energi karena banyaknya perusahaan baru yang muncul pada bidang ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para manajer perusahaan agar perusahaan dapat

mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi para investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan energi. Dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”**

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian ini lebih berfokus dan spesifik.

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan.
3. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode tahun yang digunakan yaitu pada tahun 2018-2022.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk menguji dan menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi kontribusi teoritis dan kontribusi praktis sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
  - b. Memberikan bukti empiris pengembangan teori agensi yang membahas tentang permasalahan antara principal dan agent dalam mengelola suatu perusahaan.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi manajer perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sehingga bisa dijadikan tambahan informasi untuk perkembangan perusahaan.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi para pengguna laporan keuangan agar dapat memahami dan mengetahui kondisi perusahaan dengan baik dalam menganalisis data yang diperlukan, sehingga dapat dijadikan sebagai alat dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada pasar modal.